MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Film untuk Lala

Nouf Zahrah Anastasia
Jacqueline E



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Film untuk Lala
Penulis : Nouf Zahra Anastasia
Ilustrator : Jacqueline Emanuella
Penyunting : Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
ANA
f

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Anastasia, Nouf Zahrah
Film untuk Lala/ Nouf Zahrah Anastasia; Penyunting: Endah Nur Fatimah. Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-623-307-175-8

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. LITERASI-BAHAN BACAAN

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhimya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021

Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik. Semoga kalian selalu sehat dan gembira, ya!

Memiliki teman adalah hal yang menyenangkan. Namun, bagaimana jika kita memiliki teman baru yang tidak bisa melihat? Apakah kita tetap bisa berteman, bermain, dan bergembira bersama?

Buku ini bercerita tentang pertemanan antara Regina dan Lala. Regina yang sedang berlibur di desa nelayan berkenalan dengan Lala yang menyandang disabilitas netra. Regina yang awalnya sempat ragu, akhirnya kagum terhadap Lala. Walau Lala tidak bisa melihat, ia sangat percaya diri dan mampu melakukan banyak hal secara mandiri. Disabilitas yang disandang Lala ternyata tidak menghalangi Regina dan Lala untuk bermain dan bergembira bersama. Mereka bahkan melakukan kegiatan menonton film bersama.

Semoga cerita *Film untuk Lala* membuat kalian semua makin menghargai dan menyayangi teman-teman kalian, tak terkecuali teman dengan kondisi khusus.

Selamat membaca!

Sawangan, Juli 2021

Nouf Zahrah Anastasia



Liburan sekolah telah tiba.
Ayah mengajak Regina dan Ibu ke desa nelayan.



Pagi itu cuaca cerah di desa nelayan,
saat yang tepat untuk Regina berjalan-jalan.





Regina tiba di persimpangan jalan.
Ia bingung memilih jalan terdekat menuju pantai.

Regina melihat sekelilingnya. Ada seorang anak perempuan di teras sebuah rumah. Regina berpikir untuk bertanya kepadanya. Ia pasti tahu jalan terdekat menuju pantai.







“Halo, aku mau ke pantai. Lewat mana, ya?” tanya Regina.

Anak perempuan itu seperti terkejut mendengar sapaan Regina. “Oh, hai. Maaf, aku tidak tahu ada orang datang.”

Regina terdiam dan berpikir.
Ia heran kenapa anak itu tidak
melihatnya datang.
Padahal, Regina berdiri
di depannya.





“Aku tidak bisa melihat,” kata anak perempuan itu. Ia seperti
bisa menebak pikiran Regina.
“Aku tadi sedang asyik main harmonika.
Jadi, aku tidak mendengar langkah kakimu,” jelas anak itu.

“Aku Lala,” ia memperkenalkan diri dengan suara riang dan ramah.

Regina langsung menyukai Lala. “Aku Regina.”





“Yuk, aku antar ke pantai,” Lala menawarkan.

Regina merasa tidak yakin. Lala tidak bisa melihat.
Bagaimana ia bisa tahu jalan ke pantai?

“Pantai tidak jauh. Aku hafal jalan ke sana. Aku juga punya ini.”
Lala mengangkat tongkatnya tinggi-tinggi.







“Kita sudah sampai,” kata Lala.

Regina memandang Lala kagum. Lala tahu bahwa mereka sudah berada di pantai. Kata Lala, bau air laut sudah tercium. Debur ombak juga terdengar jelas. Jalanan sudah berpasir.
Itu semua petunjuk baginya bahwa pantai sudah dekat.





Regina dan Lala cepat menjadi akrab.
Mereka mencari ide kegiatan bersama.

“Bagaimana kalau kita piknik?” usul Lala.
“Boleh,” jawab Regina. “Nanti aku buatkan roti isi selai, ya?”
“Aku bisa buat sendiri, Regina.”
“Jangan lupa bawa harmonikamu, ya,” kata Regina. “Aku bisa bernyanyi dan kamu bermain harmonika.”

Regina dan Lala berpiknik dengan riang.
Regina membawa minuman untuk dinikmati bersama.
Lala membuatkan roti isi selai untuk Regina.



Lala meraba titik-titik timbul di botol selai.
Titik-titik timbul membantu Lala memilih botol selai.

“Roti isi selai untukmu,” kata Lala.





Melayang-layang burung camar...



Sepulang berpiknik, Regina dan Lala
duduk-duduk di teras rumah.

“Main apa lagi, ya?” tanya Regina.
“Aku ingin nonton film. Bagaimana kalau kita
nonton film?” usul Lala.



“Bagaimana caranya?” tanya Regina.

“Aku bisa dengar orang bicara di film,” Lala menjelaskan. “Saat tidak ada percakapan, ceritakan yang kamu lihat.”



Regina bercerita kepada Ayah tentang ide menonton film. Ayah merasa ide itu bagus sekali.

“Ayo, kita pilih film untuk Lala,” kata Ayah.



Regina dan Ayah memilih film tentang kehidupan taman laut. Regina berharap, Lala suka dengan pilihannya.

“Aku tidak sabar. Ayo, kita mulai filmnya,” kata Lala bersemangat.



Tersebar banyak taman laut di perairan Indonesia.
Taman laut Indonesia sungguh indah.
Taman laut adalah rumah bagi hewan dan tumbuhan laut.

"Wah, anemon bergoyang-goyang mengikuti arus air laut. Goyangannya seperti tangan yang sedang menari. Banyak ikan kecil berenang di dekat anemon." Regina menggambarkan taman laut saat narasi di film berhenti.





Di taman laut ada banyak bentuk terumbu karang.
Ada yang seperti tanduk rusa.
Sebagian lagi seperti meja bundar, bunga kol, atau kipas.
Mereka tumbuh subur di perairan Indonesia.

"Wah, ada penyu hijau muncul dari balik terumbu karang!" seru Regina.





Ikan pari manta tinggal di dekat terumbu karang.
Pari manta memiliki bentuk pipih melebar.

"Ada pari manta! Besar dan lebar sekali ikan ini.
Lebarnya lebih dari rentangan tangan ayah kita!"
Regina menjelaskannya dengan penuh semangat.





Film selesai diputar.

“Seru sekali tadi,” kata Lala.

Regina senang karena Lala menyukai film pilihannya. Regina tak sabar untuk memilihkan film lainnya untuk Lala.



Catatan

persimpangan	: tempat yang berbelok atau bercabang
harmonika	: sebuah alat musik tiup
selai	: bubur buah-buahan yang dimasak dengan gula (biasa dioleskan pada roti)
taman laut	: area di dalam laut yang penuh dengan bunga karang dan beraneka ragam ikan
perairan	: area laut dalam suatu negara
anemon	: jenis hewan laut yang berbentuk seperti bunga
terumbu karang	: sekumpulan hewan karang yang hidup di taman laut



Biodata



Biodata Penulis

Nouf Zahrah Anastasia (Tasya) adalah seorang pendidik untuk anak berkebutuhan khusus. Pada waktu luangnya, Tasya gemar menulis. Sejumlah artikel seputar pendidikan dan adopsi karyanya dimuat di berbagai media cetak. Dua naskah ceritanya berjudul "Ketika Ben Berbeda" dan "Ketika Aku Diadopsi" telah diterbitkan oleh Erlangga for Kids (2018). Cerita lainnya, "Syal-syal Mama" diterbitkan oleh Penerbit Gorga (2021). Tasya juga menjadi salah satu penulis buku *Profesi Psikologi itu Seru*, yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia (2018). Selain itu, bersama GuruBumi (sekumpulan praktisi dan penggiat pendidikan) Tasya membuat buku cerita berlevel untuk membantu pembaca dini belajar membaca. Tasya bisa dihubungi melalui IG @bundanouf.



Biodata Ilustrator

Jacqueline Emanuella adalah seorang desainer dan illustrator lepas. Ia merupakan alumni dari Institut Teknologi Harapan Bangsa, Bandung jurusan Desain Komunikasi Visual. Saat ini ia masih belajar lebih banyak untuk menjadi illustrator buku anak yang lebih baik. Ia dapat dihubungi langsung melalui pos-el jacquelinemanuela98@gmail.com atau IG @bolaubi.



Biodata Penyunting

Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia dapat dihubungi melalui IG @endahnurfa27 atau melalui pos-el endahnurfa27@gmail.com.